

Pendampingan Penguatan Literasi dan Numerasi Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka

Strengthening Assistance for Teachers' Literacy and Numeracy in Facing the Independent Curriculum

Mutia Fonna^{1*}, Ratna Unaida², Siraj³, Halimatus Sakdiah⁴, Ika Aulia Putri⁵,
Aura Fitria Dewi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Malikussaleh, Indonesia

*Korespondendi Penulis : mutia.fonna@unimal.ac.id

Article History:

Received: August 12, 2024;
Revised: September 18, 2024;
Accepted: Oktober 31, 2024;
Online Available: November 05, 2024;

Keywords:

The Minimum Competency Assessment (AKM), language literacy and numeracy, Merdeka Curriculum

Abstract: The change of the curriculum to the Independent Curriculum made the National Exam (UN) officially change to the Minimum Competency Assessment (AKM). The evaluation carried out in the National Assessment consisted of reasoning ability using language (literacy), reasoning ability using mathematics (numeracy), and strengthening character education. Despite the lack of significant improvement in Indonesia's literacy, numeracy, and science skills rankings over the past 18 years, the country consistently ranks in the bottom 10 in PISA test results. Facing the current Independent curriculum, teachers must be able to teach based on literacy and numeracy skills, because this is the indicator in AKM and PISA-based assessments. If teachers master literacy and numeracy skills, then teachers can convey materials related to literacy and numeracy clearly and correctly for students. Teachers are expected to innovate to develop student competencies through various lessons through student-centred teaching. This Community Service is a community partnership program in collaboration with SMKN 3 Lhokseumawe. Service activities are by providing material on literacy and numeracy-based learning. During the service program, teachers are given knowledge about literacy and numeracy, the form of questions, and the number of percentages of questions in the AKM, which are useful for strengthening teachers' literacy and numeracy.

Abstrak:

Perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka membuat UN resmi diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Evaluasi yang dilakukan pada Asesmen Nasional terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Selama 18 tahun, peringkat Indonesia pada kemampuan literasi, numerasi, dan sains tetap berada di peringkat 10 terbawah PISA. Karena kemampuan literasi dan numerasi merupakan indikator dalam penilaian berbasis AKM dan PISA, guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar dalam kurikulum merdeka saat ini. Apabila guru menguasai kemampuan literasi dan numerasi, maka guru dapat menyampaikan materi-materi terkait literasi dan numerasi dengan jelas dan benar bagi siswa. Guru diharapkan berinovasi untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui berbagai pelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pengabdian Masyarakat ini merupakan program kemitraan masyarakat bekerja sama dengan SMKN 3 Lhokseumawe. Kegiatan pengabdian yaitu dengan memberikan materi mengenai pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Selama program pengabdian berlangsung, guru diberikan pengetahuan mengenai literasi dan numerasi, bentuk soal dan jumlah persentase soal dalam AKM yang bermanfaat untuk menambah penguatan literasi dan numerasi guru.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi dan Kurikulum Merdeka

1. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan dan pembelajaran sangat dibutuhkan perkembangan zaman saat ini. Sistem pendidikan yang bermutu terlibatnya sistem pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir dan bertindak lebih maju. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap cara guru dalam menyampaikan materi. Maka dari itu, diperlukannya bagi guru untuk memiliki wawasan lebih berkembang dan kritis untuk melengkapi kebutuhan siswa dalam belajar masa kini. Karena, guru merupakan sumber utama pemberi ilmu pengetahuan kepada siswanya di sekolah. Dalam situasi seperti ini, pembelajaran tidak dapat disampaikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, pembelajaran yang difokuskan pada literasi dan numerasi adalah salah satu pilihan yang paling efektif (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020). Akan tetapi, tingkat literasi di Indonesia sebenarnya masih sangat rendah. Hal ini berdasarkan hasil survei yang menempatkan Indonesia berada di urutan ke-62 dari 70 negara. Hasil PISA 2018 (*Programme for International Student Assessment*) menempatkan siswa Indonesia di urutan ke-6 dari bawah dalam literasi dengan skor rata-rata 371, dan di urutan ke-7 dari bawah dalam matematika dengan skor rata-rata 379, turun dari peringkat sebelumnya di tahun 2015 (OECD, 2019).

Konsep Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, bertujuan untuk membuka era baru dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah empat pokok pikiran merdeka belajar (Kemdikbud, 2019). Selanjutnya, UN diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) mulai tahun 2021. Asesmen Nasional berbeda dengan Ujian Nasional karena berfokus pada pendidikan karakter serta kemampuan literasi dan numerasi siswa. Evaluasi literasi lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami dan menganalisis teks, dan evaluasi numerasi lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami dan menganalisis angka (Nafi'ah & Hartonoa 2020).

Kemampuan literasi dapat diartikan sebagai “kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya” (Lumban Raja et al., 2022). Secara bahasa, literasi berasal dari kata *Literatus* yang berarti “orang yang belajar”. Literasi merupakan aktivitas membaca dan menulis untuk mendapatkan informasi baru maupun secara lebih lanjut. Selain itu, literasi juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan berbahasa seseorang untuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk berkomunikasi dengan berbagai cara sesuai dengan tujuannya. Secara singkat, literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami apa yang mereka baca dan tulis (Sari & Pujiono, 2017 dalam Ernianti, 2022).

Kemampuan numerasi mencakup keterampilan seseorang dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika di berbagai situasi. Literasi mencakup kemampuan bernalar secara matematis dan menggunakan konsep, fakta, serta prosedur untuk mendeskripsikan, menjelaskan, atau memprediksi fenomena atau peristiwa (Cahyanovianty & Wahidin 2020). Numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan konsep bilangan dan kecakapan operasi dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif di dalam kehidupan sehari-hari (Marlena, Salma, & Azizah, 2022).

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, sekolah perlu mempersiapkan guru untuk membantu siswa dalam mengerjakan soal-soal AKM. Mengingat kurikulum Merdeka, guru harus memiliki kemampuan literasi dan numerasi karena ini merupakan indikator penilaian yang didasarkan pada AKM. Dengan menguasai kemampuan ini, guru dapat menyampaikan materi tentang literasi dan numerasi dengan jelas dan akurat. Guru diharapkan berinovasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan berbagai pelajaran dan pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada guru yang mengajar di SMKN 3 Lhokseumawe.

Selama 18 tahun studi PISA, peringkat literasi, numerasi, dan sains Indonesia tetap berada di peringkat 10 terbawah. Hal ini dapat disebabkan oleh siswa kurang terbiasa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan ketiga kemampuan tersebut, serta kurangnya asesmen yang diberikan oleh guru terkait ketiga kemampuan tersebut. Selain itu, siswa tidak terbiasa menyelesaikan soal tes yang melibatkan ketiga kemampuan tersebut. Permasalahan mitra dalam kegiatan PKM ini antara lain: rendahnya kemampuan literasi dan numerasi guru untuk membantu siswa dalam mengerjakan soal-soal AKM.

2. METODE

Teknik mengajar yang belum berfokus pada penyelesaian soal terkait literasi dan numerasi menyebabkan pembelajaran kemampuan ini belum optimal. Tujuan pengabdian ini yaitu Tim PKM memberikan materi mengenai pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dalam pelatihan yang diberikan. Selama program pengabdian berlangsung, guru akan diberikan pengetahuan mengenai literasi dan numerasi yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi Guru. Tahapan kegiatan program pengabdian dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap Persiapan	
Pra-Survei	Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra, terutama terkait permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra
Pembentukan Tim PKM	Pembentukan tim dilakukan berdasarkan jenis keahlian yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra.
Pembuatan Proposal	Proposal dirancang untuk menawarkan solusi permasalahan dan penyediaan dana dalam pelaksanaan solusi bagi Mitra
Koordiasi Tim dan Mitra	Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan <i>job description</i> dari Tim & Mitra
Tahap Pelaksanaan (Kegiatan Dilaksanakan di Lokasi Mitra)	
Pendampingan penguatan literasi dan numerasi guru dalam menghadapi kurikulum merdeka	Kegiatan dilaksanakan melalui pendampingan belajar dan diskusi (4 JP)
Demonstrasi bentuk soal AKM	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan praktik langsung (3 JP)
Guru mencoba membuat soal literasi membaca dan numerasi	Kegiatan dilaksanakan oleh guru dengan pendampingan mengikuti arahan dari permateri dan didampingi oleh TIM PKM (4 JP)
Pelaporan	
Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi	

Adapun metode kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan program, meliputi:

a. Sosialisasi

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pendampingan belajar kepada mitra yaitu guru-guru di SMKN 3 Lhokseumawe. Kegiatan tersebut berupa pendampingan dalam melaksanakan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu rendahnya kemampuan literasi dan numerasi guru untuk membantu siswa dalam mengerjakan soal-soal AKM.

b. Ceramah dan Tanya jawab

Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan tentang materi literasi dan numerasi. Pada metode ini diberikan juga penjelasan bagaimana mengajar di kelas untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, disajikan juga contoh soal tes yang berkaitan dengan pengukuran kemampuan literasi dan numerasi.

Selain memberikan penjelasan tentang materi literasi dan numerasi, dalam ceramah juga membahas metode mengajar di kelas untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pada tahap tim pengabdian ini juga memberikan contoh soal tes yang berkaitan dengan pengukuran kemampuan literasi dan numerasi siswa.

c. Tanya jawab, diskusi dan pembahasan

Metode tanya jawab, diskusi dan pembahasan untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan materi ceramah. Selain itu juga terkait kesulitan dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam berkomunikasi dan menyampaikan materi di kelas.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMKN 3 Lhokseumawe yang diikuti oleh 20 orang guru. Waktu pelaksanaan berlangsung pada tanggal 25 Juli 2024. Pendampingan yang tepat akan membantu dalam menambah kompetensi kemampuan literasi dan numerasi guru. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dimulai dengan materi tentang kurikulum merdeka, kemudian membahas literasi dan numerasi.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Setelah materi disampaikan, dilakukan diskusi bersama para guru mengenai pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi. Hasil diskusi menunjukkan bahwa soal-soal yang berbasis literasi dan numerasi masih jarang diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, selama kegiatan pengabdian, guru dan narasumber lebih banyak membahas soal-soal berbasis AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Kegiatan pengabdian ini fokus untuk menambah kompetensi literasi dan numerasi guru di SMKN 3 Lhokseumawe.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab

Langkah berikutnya adalah diskusi dan tanya jawab, pemateri mendemonstrasikan bentuk soal AKM Tingkat SMA/MA. Hal lain yang disampaikan adalah jenis (bentuk soal) dan karakteristik soal AKM yang terbagi menjadi 2 soal yaitu soal literasi membaca dan bentuk soal numerasi. Selanjutnya guru mencoba membuat kis-kisi soal dan dilakukan pendampingan Bersama Tim PKM.

4. DISKUSI

Hasil diskusi yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan soal literasi dan numerasi di sekolah masih jarang dilakukan dan diberikan oleh guru kepada siswa. Sehingga pada saat pelaksanaan pengabdian Tim PKM banyak membahas bentuk-bentuk soal literasi dan numerasi. Pentingnya kemampuan literasi dan numerasi siswa sejalan dengan perkembangan abad 21. Selain itu dalam kurikulum Merdeka berdasarkan survei nasional siswa membutuhkan penguatan kemampuan literasi dan numerasi, karena kenyataannya kedua bidang tersebut tidak mengalami peningkatan yang signifikan bahkan cenderung menurun. Menurut Rokhim et al., (2021), untuk mengukur hasil belajar kognitif berupa literasi membaca dan literasi numerasi (matematika) dapat digunakan AKM. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) saat ini sebagai pengganti UN dengan mengukur kapasitas siswa melalui numerasi, literasi dan karakter.

Hasil pendampingan diperoleh bahwa guru mampu membuat kisi-kisi soal literasi dan numerasi sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Selain itu pelaksanaan pengabdian menambah penguatan guru berkaitan dengan bentuk soal literasi dan numerasi yang dapat digunakan dan diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa pendampingan penguatan literasi dan numerasi guru dalam menghadapi kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan baik dan dihadiri oleh 20 orang guru SMKN 3 Lhokseumawe. Manfaat pelaksanaan pengabdian ini adalah (1) guru memiliki penguatan literasi dan numerasi dan memahami pentingnya kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam pelaksanaan AKM; (2) guru terbiasa dengan soal-soal literasi dan numerasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Malikussaleh atas dukungannya dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada kepala sekolah SMKN 3 Lhokseumawe atas kesempatan yang diberikan kepada Tim Pengabdian (PKM), serta apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan PKM ini.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyanovianty, Alda Dwi, and Wahidin. 2020. "Analisis Kemampan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 05(02):1439–48.
- Ernianti. 2022. "Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Guru Di SD Negeri 4 Banda Sakti Kota Lhokseumawe Melalui Pelatihan Penerapan Platform Merdeka Mengajar." *Jurnal Ilmiah Ikatan Guru Indonesia (IGI) Aceh* 3(2):68–75.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lumban Raja, Rina Anggriani, Efron Manik, Usman Sidabutar, Nuri Ramadhan, and Sahrin Sahrin. 2022. "Penguatan Literasi Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Di SDN 101842 Sikeben Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3." *Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta* 2(2):93. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v6i2.773510.52362/tridharmadimas.v2i2.911>.
- Marlena, Leni, Ummu Salma, and Al Azizah. 2022. "Pelatihan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Guru Sebagai Penguatan Menghadapi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Masyarakat* 3(3).

- Nafi'ah, Binti Azizatul, and Nabila Chesa Putri Hartonoa. 2020. "Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas Sekolah Dasar Sebagai Sarana Evaluasi Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa." *Jurna Pendidikan Dasar* 67–86. doi: DOI: doi.org/10.21009/JPD.13.02.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2020). Adaptasi Pembelajaran Berorientasi Literasi dan Numerasi. Dipetik Agustus 16, 2021, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/buku/file/Panduan/Arah%20Kebijakan-merdeka-belajar>
- OECD. (2019). PISA 2018 Results (Volume I). OECD. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>